

## Lembar Fakta tentang **Pekerjaan yang Layak dan Ramah Lingkungan (Green Jobs) di Indonesia**

### Green jobs – Pekerjaan yang baik: tantangan ganda

Pekerjaan yang layak dan ramah lingkungan atau *Green Jobs* telah menjadi lambang perekonomian dan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan mampu melestarikan lingkungan mereka untuk generasi sekarang dan masa mendatang secara lebih layak dan inklusif bagi semua orang di semua negara. Ide di balik pertumbuhan yang hijau dan pembangunan yang bersih sebagian besar disajikan dalam situasi yang menguntungkan bagi lingkungan hidup dan pertumbuhan ekonomi. Namun dalam pelaksanaannya, hanya sedikit perhatian yang diberikan pada dimensi sosial dari pembangunan yang berkelanjutan, terutama implikasinya terhadap tenaga kerja dan pekerjaan yang layak.

Penurunan mutu lingkungan, termasuk kemerosotan dan berkurangnya sumber daya alam merupakan ancaman yang paling serius terhadap perekonomian dan pembangunan yang lebih luas dan berkelanjutan. Di masa mendatang, persoalan ini menjadi lebih memburuk akibat dampak perubahan iklim, yang sudah mulai dirasakan di berbagai negara berkembang. Untuk jangka menengah dan panjang, masalah perubahan iklim ini dapat menimbulkan gangguan serius terhadap kegiatan sosial ekonomi di berbagai sektor di dunia.

Adaptasi serta upaya untuk mencegah perubahan iklim itu sendiri dengan mengurangi emisi memiliki implikasi yang sangat luas terhadap pembangunan sosial ekonomi, pola produksi dan konsumsi serta terhadap pekerjaan, pendapatan dan upaya pengurangan kemiskinan. Implikasi ini memiliki risiko sekaligus peluang besar bagi masyarakat pekerja di dunia.

Berdasarkan laporan yang disusun Program Lingkungan Hidup PBB sesuai Prakarsa *Green Jobs* bersama dengan Organisasi

Perburuhan Internasional (ILO), semakin banyak *green jobs* yang akan diciptakan sebagai upaya untuk menciptakan perekonomian yang rendah karbon dan lebih berkelanjutan. Setiap negara memiliki peluang untuk menciptakan lebih banyak *green jobs* yaitu pekerjaan bermutu yang dapat membantu menciptakan perekonomian yang ramah lingkungan dan rendah karbon. Peluang-peluang ini perlu dinilai secara tepat dan dieksploitasikan sepenuhnya melalui pelaksanaan perekonomian hijau yang tepat. Sebagai contoh, jumlah pemenang jauh lebih banyak dari yang kalah namun perhatian khusus juga perlu diberikan pada pekerja dan perusahaan yang bersedia mengikuti transisi menuju lingkungan yang berkelanjutan.

Menurut sudut pandang konseptual yang lebih luas, pekerjaan akan dipengaruhi oleh empat hal berikut ini karena perekonomian diorientasikan menuju kelangsungan yang lebih luas:

- **Pekerjaan baru akan diciptakan** – seperti di bidang pembuatan alat pengontrol polusi yang akan dipasang pada peralatan produksi yang sudah ada.
- **Sebagian pekerjaan akan diganti** – seperti peralihan dari bahan bakar fosil menjadi bahan bakar terbarukan, atau dari produksi truk menjadi pembuatan trem (*rail car*), atau dari penimbunan sampah dan pembakaran limbah menjadi daur ulang.
- **Beberapa pekerjaan tertentu mungkin perlu dihilangkan tanpa langsung diganti** – karena bahan pembungkus tidak boleh digunakan atau dilarang dan proses pembuatannya dihentikan.
- **Banyak profesi yang ada** (seperti tukang pipa, elektrisi, tukang logam, dan pekerja konstruksi) **akan ditransformasikan** dan ditetapkan kembali karena keterampilan harian, metoda kerja dan profil sudah “dihijaukan”.

## Apa itu *green jobs*?

*Green jobs* dimaksudkan untuk mengurangi dampak lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan dan sektor ekonomi, hingga ke tingkat yang mampu melestarikan lingkungan hidup. Secara khusus, namun tidak eksklusif, hal ini mencakup pekerjaan yang dapat membantu melindungi ekosistem dan biodiversitas; mengurangi energi, materi, dan konsumsi air melalui strategi yang memiliki tingkat efisiensi tinggi; dekarbonisasi perekonomian; serta mengurangi atau mencegah pembuatan segala bentuk limbah dan polusi.

*Green jobs* di negara berkembang dan sedang berkembang mencakup lapangan pekerjaan bagi para manajer, ilmuwan dan teknisi dan berbagai pihak dapat memperoleh manfaat dari mereka seperti kalangan remaja, petani, penduduk desa dan penduduk perkampungan miskin.

Namun ada banyak jenis pekerjaan yang pada prinsipnya hijau namun pada praktiknya tidak. Hal ini dikarenakan kerusakan lingkungan akibat terjadinya praktik-praktik yang salah. Di samping itu, bukti menunjukkan bahwa *green jobs* tidak secara otomatis merupakan pekerjaan layak. Banyak pekerjaan yang berhubungan dengan lingkungan merupakan pekerjaan yang “kotor, berbahaya dan sulit”. Pekerjaan di sektor industri seperti daur ulang dan pengolahan limbah, energi biomass dan konstruksi cenderung bersifat berbahaya dan berupah kecil. Oleh karena itu, kebijakan tentang *green jobs* perlu difokuskan pada upaya untuk mengalihkan pekerjaan-pekerjaan ini menjadi pekerjaan yang hijau dan bermutu serta mampu melestarikan lingkungan hidup.

Apabila *green jobs* dijadikan jembatan untuk menciptakan masa depan yang benar-benar berkelanjutan, maka perubahan perlu dilakukan. Oleh karena itu, *green jobs* harus berupa pekerjaan yang layak. Pekerjaan yang layak dan ramah lingkungan secara efektif berhubungan dengan Tujuan Pembangunan Milenium 1 (pengurangan kemiskinan) dan Tujuan Pembangunan Milenium 7 (melindungi lingkungan hidup) yang saling melengkapi dan bukan bertentangan satu sama lain.

## Prakarsa Green Jobs

Prakarsa *Green Jobs* adalah kemitraan yang dibentuk tahun 2007 antara ILO, Program Lingkungan PBB (*United Nations Environment Programme*) dan Konfederasi Serikat Pekerja Internasional (*International Trade Union Confederation*). Organisasi Pengusaha Internasional (*International Organization of Employers*) bergabung dengan prakarsa ini tahun 2008.

Prakarsa ini diluncurkan untuk menggalang pemerintah, pengusaha dan pekerja agar terlibat langsung dalam dialog tentang kebijakan terkait dan program-program efektif yang mampu menciptakan perekonomian yang hijau melalui *green jobs* dan pekerjaan layak untuk semua.

Bidang-bidang pekerjaan yang berpotensi menjawab masalah perubahan iklim serta masalah-masalah lingkungan lain antara lain:

- Memulihkan stok dan konstruksi hijau yang ada
- Pengolahan limbah dan daur ulang
- Transportasi umum
- Pertanian dan produksi pangan yang berkelanjutan
- Kehutanan yang berkelanjutan (bersertifikasi) dan mencegah deforestasi
- Pengelolaan manufaktur dan rantai pasokan
- Suplai dan efisiensi energi
- Pelestarian biodiversitas dan ekosistem

### Contoh *Green Jobs* di Kawasan Asia Pasifik

- Profesional yang bergerak di bidang jasa pemulihan bangunan (China)
- Para penanam bakau dalam program adaptasi iklim (Vietnam)
- Teknisi sistem energi matahari (China)
- Spesialis eksplorasi panas bumi (Indonesia)
- Petani organik (Filipina)
- Pendaur ulang limbah dengan kondisi kerja yang layak di koperasi yang terorganisir dengan baik (Indonesia)
- Pemandu wisata ekoturisme lokal (Samoa)
- Pekerja di bidang prasarana umum di daerah pesisir pantai (Bangladesh)
- Pekerja restorasi lahan basah (Thailand)
- Auditor energi di industri pengolahan udang (Bangladesh)

## Green jobs di Indonesia

- Indonesia telah secara sukarela berkomitmen untuk mengurangi emisi GHG-nya hingga 26 sampai 41 persen tahun 2020 melalui program *Business As Usual*-nya yang diluncurkan tahun 2005.
- Transisi ke pembangunan yang rendah karbon dan berkelanjutan akan memicu peralihan dalam pasar tenaga kerja di Indonesia, dan menciptakan permintaan akan tenaga kerja baru yang terampil, program-program pelatihan ulang, perlindungan sosial serta bantuan keuangan, terutama bagi para pekerja dan usaha-usaha yang paling rentan.
- Pemerintah Indonesia juga telah memperkenalkan *Indonesia Climate Change Sectoral* yang bertujuan untuk mengarusutamakan perubahan iklim melalui rencana pembangunan jangka menengah nasional Indonesia.
- Proyek *Green Jobs* di Asia mulai dilaksanakan di Indonesia sejak Agustus 2010 untuk jangka waktu dua tahun hingga Juli 2012. Proyek ini didukung oleh Pemerintah Australia melalui Kemitraan ILO-Australia.

- Di samping para konstituen utama ILO (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), Proyek *Green Jobs* di Asia berencana melakukan kerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Industri, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata serta Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).
- Tujuan utama proyek ini di Indonesia adalah untuk mengembangkan kapasitas konstituen ILO dan mitra nasional dalam meningkatkan koherensi kebijakan di tingkat nasional agar dapat menghasilkan lapangan pekerjaan berwawasan lingkungan serta transisi yang adil bagi para pekerja dan pengusaha menuju pembangunan yang ramah lingkungan, rendah karbon, serta ketahanan iklim di Indonesia.

## Informasi Penting secara Global

- Pasar global untuk barang dan jasa berwawasan lingkungan diperkirakan akan meningkat dua kali lipat yaitu dari US\$1,370 milyar per tahun saat ini menjadi US\$2,740 milyar pada tahun 2020. Setengah dari pasar ini terkait dengan efisiensi energi dan keseimbangan di bidang pengelolaan transportasi, pasokan air, sanitasi dan limbah secara berkelanjutan.
- Jutaan *green jobs* sudah ada di berbagai negara industri, adapun di negara berkembang dan sedang berkembang *green jobs* mencakup: bidang pasokan energi – sumber-sumber energi terbarukan, efisiensi energi – terutama di gedung dan konstruksi, transportasi, industri dasar dan daur ulang, pertanian dan kehutanan.
- Selama beberapa tahun terakhir ini, 2,3 juta orang telah berhasil memperoleh pekerjaan baru di sektor energi terbarukan saja, dan potensi pertumbuhan pekerjaan di sektor ini masih sangat besar. Sementara pekerjaan di bidang energi alternatif dapat meningkat hingga 2,1 juta di bidang energi angin dan 6,3 juta di bidang energi matahari pada tahun 2030.
- Teknologi bersih sudah menjadi sektor terbesar ketiga di bidang permodalan patungan (*joint venture capital*) setelah informasi dan bioteknologi di Amerika Serikat, sementara permodalan patungan di bidang penghijauan di negeri Cina lebih dua kali lipat yaitu mencapai angka 19 persen dari total investasi selama beberapa tahun belakangan ini.
- Energi terbarukan mampu menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan daripada pekerjaan di bidang bahan bakar fosil. Investasi yang diproyeksikan senilai US\$630 milyar pada tahun 2030 diharapkan dapat menciptakan minimal 20 juta lapangan pekerjaan baru di sektor energi terbarukan.
- Di bidang pertanian, 12 juta orang dapat dipekerjakan di bidang industri biomass energi serta industri-industri terkait lainnya.
- Transisi dunia ke gedung-gedung yang efisien energi dapat menciptakan jutaan lapangan pekerjaan serta “menghijaukan” pekerjaan yang ada bagi sekitar 111 juta pekerja di sektor konstruksi.
- Investasi di bidang efisiensi energi di gedung-gedung mampu menghasilkan 2-3,5 juta *green jobs* baru di Eropa dan Amerika Serikat saja, dan potensi pekerjaan ini akan yang jauh lebih besar diperoleh di Negara-negara berkembang.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:



### Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22  
Jl. Menara Thamrin Kav. 3  
Jakarta 10250, INDONESIA  
Tel.: +6221 391 3112  
Faks: +6221 310 0766  
Email: [Jakarta@ilo.org](mailto:Jakarta@ilo.org)  
Situs: [www.ilo.org/jakarta](http://www.ilo.org/jakarta)